

LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

Nama : Reni Savitri
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 29 Juli 1999
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Campaka RT 002 RW 009 Ds. Sukamantri Kec.
Sukamantri Kab. Ciamis 46264
No. Telp./ HP : 0822-4006-6329
Email : renisavitri97gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN 2 Sukamantri Tahun lulus 2012
2. SMPN 1 Sukamantri Tahun lulus 2015
3. SMKN 1 Panjalu Tahun lulus 2018

Prestasi

Juara III Cabor Taekwondo Kyorugi Se-Jawa Barat (2015)

Pengalaman Organisasi

Pramuka SDN 2 Sukamantri (2009-2012)

Pramuka SMPN 1 Sukamantri (2014-2015)

Paskibra SMPN 1 Sukamantri (2014-2015)

Anggota OSIS SMPN 1 Sukamantri (2014-2015)

Pramuka SMKN 1 Panjalu (2017-2018)

Anggota MPK SMKN 1 Panjalu (2017-2018)

Anggota Divisi Humas Himakom (2018-2019)

Bandung, September 2022

Hormat Saya

(Reni Savitri)

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Informan Ahli

Pedoman Wawancara

Nama :
Status :
Lokasi Wawancara :
Jenis Wawancara :
Tanggal & Waktu :
Domisili :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana psikologi memandang fenomena *phubbing*?
2. Mengapa perilaku *phubbing* rentan dialami oleh mahasiswa atau generasi Z?
3. Setiap pelaku *phubbing* memiliki motif, tindakan dan makna tertentu, dalam sudut pandang psikologi, mengapa demikian?
4. Bagaimana dampak psikologis yang kerap dirasakan oleh penerima perilaku *phubbing* (*phubbee*)?
3. Menurut pandangan Anda, apakah pelaku yang melakukan tindakan *phubbing* terkena dampak psikologis?
6. Bagaimana cara untuk meminimalisir atau menghindari perilaku *phubbing* khususnya yang terjadi di kalangan mahasiswa?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Informan Akademisi

Pedoman Wawancara

Nama :
Status :
Lokasi Wawancara :
Jenis Wawancara :
Tanggal & Waktu :
Domisili :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Psikologi Komunikasi memandang fenomena *phubbing*?
2. Bagaimana fenomena *phubbing* rentan dialami oleh kalangan Generasi Z atau *native* terkhususnya pada mahasiswa?
3. Bagaimana pandangan ibu sebagai salah satu dosen akademisi ilmu komunikasi terhadap mahasiswa yang melakukan perilaku *phubbing* dalam situasi sosial?
4. Menurut ibu apa yang mendasari mahasiswa berperilaku *phubbing*?
5. Bagaimana peran lingkungan mempengaruhi perilaku mahasiswa khususnya pada perilaku *phubbing*?
6. Bagaimana tindakan kedepan yang perlu dilakukan, terkhusus oleh mahasiswa untuk mengurangi atau menghindari perilaku *phubbing*?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Informan Inti Pelaku

Pedoman Wawancara

Nama :

Umur :

Jenis Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Tanggal & Waktu :

Wawancara ke :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?
2. Ketika berelasi dengan siapa kamu melakukan aktivitas *phubbing*?
3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing*?
4. Apa motif atau hal yang mendasari kamu melakukan aktivitas *phubbing*?
5. Aktivitas *phubbing* apa yang sering kamu lakukan?
6. Apa tujuan dari tindakan *phubbing* yang kamu lakukan?
7. Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan aktivitas *phubbing* saat terlibat komunikasi secara langsung?
8. Ketika kamu beraktivitas *phubbing* Apakah pernah di tegur oleh orang lain?
9. Sebagaimana yang kamu alami, apakah aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan mempengaruhi proses komunikasi?
10. Sebagaimana yang kamu rasakan, apakah aktivitas *phubbing* berpengaruh terhadap relasi sosial?
11. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Informan Inti penerima perilaku

Pedoman Wawancara

Nama :

Usia :

Jenis Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Tanggal & Waktu :

Wawancara ke :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?
2. Ketika berelasi dengan siapa kamu menerima tindakan *phubbing*?
2. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing* yang marak terjadi terkhusus yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa?
3. Menurut pandangan kamu apa motif pelaku sehingga melakukan aktivitas *phubbing* ketika terlibat komunikasi secara langsung?
4. Menurut pandangan kamu bagaimana tindakan mahasiswa setelah melakukan aktivitas *phubbing*?
5. Sebagaimana yang kamu alami apakah aktivitas *phubbing* yang kamu terima mempengaruhi komunikasi yang berlangsung?
6. Sebagaimana yang kamu rasakan apakah aktivitas *phubbing* yang kamu terima mempengaruhi hubungan relasi kamu dengan pelaku?
7. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu terima?

Lampiran 6

Transkrip (Verbatim) Hasil Wawancara Informan Ahli

Pedoman Wawancara

Nama	: Aditya Aryo Nur Kusumo, S. Psi., M. Psi., Psikolog
Status	: Psikolog
Lokasi Wawancara	: Zoom TeleConference
Jenis Wawancara	: Wawancara Terstruktur
Tanggal & Waktu	: Senin, 18 April 2022 (13:19-14:05)

Hasil Wawancara

1. Bagaimana psikologi memandang fenomena *phubbing*?

Jawaban: *Kalo berbicara phubbing ini akhir-akhir ini sering banget kita alami yah, tau-tau orang sedang kita ajak ngobrol itu lebih asik dengan smartphone ini yang menjadi fenomena akhir-akhir ini. Orang yang phubbing ini sering banget dia itu cek smartphone pas lagi interaksi. Phubbing ini kan berasal dari phone dan snubbing menunjukkan sikap kita itu acuh tak acuh terhadap lawan bicara, apa yang terjadi? lawan bicara kita akan merasa tersakiti, Cuma ada yang bilang dan ada yang enggak, itu yang jadi masalah. Bagi saya itu perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan ketika seseorang itu sedang mencoba membangun hubungan interpersonal, sedangkan dia malah tidak performance untuk melakukan sebuah hubungan. Pasti orang yang phubbing itu salah menangkap pesan beberapa kasus saya sering mendapati ketika sedang berdiskusi dengan beberapa orang dia asik main Hp terus tanggapan tidak nyambung, Nah bagi saya psikologi memandang itu adalah hal yang tidak pantas untuk dilakukan.*

2. Mengapa perilaku *phubbing* rentan dialami oleh mahasiswa atau generasi Z?

Jawaban: *Phubbing ini memang menyerang banyak generasi tidak hanya remaja, tetapi kalo kita coba fokuskan kenapa remaja. Yang pertama kemajuan teknologi sangat cepat sekali tetapi tidak dibarengi dengan literasi digital yang baik. Bagi saya orang Indonesia itu literasi nya kurang itu kenapa bisa jadi phubbing. Kalo generasi itu kan kalo misalkan kita urut kan dari teori generasi beberapa literatur mengatakan bahwa generasi Z tuh dari tahun 1995-2010. Makannya bagi saya kenapa phubbing ini bisa terjadi ada dua syarat yang dipenuhi: yang pertama dari segi teknologi sudah maju, yang kedua generasi Z ini merupakan generasi yang digital native (generasi yang sudah akrab dengan hal-hal yang berbau teknologi dari kecil). Yang jadi masalah generasi sekarang kalo dari salah satu buku yang saya baca tentang Emotional Intelligence karya Daniel Goleman mengatakan krisis di masa yang akan datang itu adalah krisis Emotional Intelligence atau Kecerdasan Emosional mungkin secara intelektual kecerdasan mereka di atas rata-rata tapi secara emosional mereka kurang dilatih.*

3. Setiap pelaku *phubbing* memiliki motif, tindakan dan makna tertentu, dalam sudut pandang psikologi, mengapa demikian?

Jawaban: *1. Mereka sudah kecanduan dan apapun bentuk kecanduan itu akan mengganggu kehidupan kita, pasti ada aspek yang terganggu dalam kehidupan, makannya ketika sudah berlebihan pada smartphone ketika dilakukan secara berulang ulang itu akan mengganggu hubungan interpersonal. Orang kecanduan ada kebutuhan konstan untuk berinteraksi dengan mereka dalam intensitas penggunaan, juga mereka merasa harus melakukan hal itu, makannya salah satu motifnya ada yang disebut dengan FoMo, mereka merasa tertinggal ketika tidak mengecek smartphone mereka, sehingga lama kelamaan mereka merasa nyaman dan aman karna merasa tidak kehilangan percakapan di ruangan media sosial.*

2. Kontrol perilaku mereka kurang, kontrol kognitif nya kurang sehingga mereka kurang tepat mengambil decision making Makannya kontrol diri akan sangat penting ketika orang melakukan phubbing

4. Bagaimana dampak psikologis yang kerap dirasakan oleh penerima perilaku *phubbing* (*phubbee*)?

Jawaban: Secara subjektif orang pasti kesal, yang kedua mereka bisa agresi juga mungkin, entah itu dalam bentuk verbal maupun non verbal karena memang bisa jadi mereka frustrasi juga karena real ekspektasi komunikasi kita itu dua arah, tetapi ketika dalam kenyataan ekspektasinya tidak sesuai terjadilah kekecewaan. yang kedua kalau saya bedah dari teori Maslow kebutuhan manusia mulai dari fisiologi, rasa aman, rasa cinta dan kasih sayang self-esteem (penghargaan diri) dan aktualisasi diri, jika berbicara dari penerima mereka akan merasa tidak dihargai mereka tidak akan mendapatkan penghormatan dari orang lain. Ketika kebutuhan manusia tidak terpenuhi ya minimal mereka akan cemas, malas berkomunikasi, kecewa, marah pasti ada, juga tidak menutup kemungkinan mereka menarik diri.

5. Menurut pandangan Anda, apakah pelaku yang melakukan tindakan *phubbing* terkena dampak psikologis?

*Jawaban: Iya, saya akan bahas ini memakai kerangka kecerdasan emosional, takutnya mereka menormalisasi perbuatan mereka bahwa itu merupakan perbuatan yang wajar bahwa itu perbuatan yang tidak salah. Dampak yang pelaku rasakan mereka tidak akan mempunyai empati dengan orang lain, empati itu merupakan bagaimana kita berfikir, merasakan perasaan orang lain tanpa bercerita mudahnya seperti itu. Mereka akan kesulitan memahami perasaan orang lain karena mereka tidak memperhatikan secara jelas, mereka tidak peka, tidak memahami isyarat-isyarat emosi yang disampaikan, karena proses memahami orang lainnya saja sudah gagal bagaimana mereka bisa mengembangkan perasaan diri sendiri, yang selanjutnya yang saya khawatirkan dari perilaku *phubbing* ini mereka tidak bisa bertoleransi. Dan kekhawatiran Goelman yang tertulis dalam bukunya IQ akan naik EQ akan rendah bisa jadi terbukti.*

6. Bagaimana cara untuk meminimalisir atau menghindari perilaku *phubbing* khususnya yang terjadi di kalangan mahasiswa?

Jawaban: *Itu bisa kita lakukan dengan meningkatkan kontrol diri kita, bagaimana kita mengatur, mengendalikan, juga menghilangkan perilaku buruk pada diri kita, ini yang harus kita tingkatkan dan lakukan tentunya self-kontrol, yaitu: 1. Tentukan tujuan dengan jelas (perubahan dalam hal apa misal dalam konteks ini perilaku phubbing) 2. Rinci apa yang akan dilakukan 3. Kontrol setiap pencapaian yang sudah kita lakukan, memonitor dan evaluasi dengan pencapaian kita 4. Memiliki motivasi intrinsik yang kuat bahwa saya bisa melakukan apa yang saya inginkan, percaya diri bahwa kita punya kemampuan dan potensi untuk mengatasi phubbing tersebut 5. Hindari godaan-godaan yang sekiranya malah memperkuat perilaku phubbing 6. Menerapkan reward and punishment. Kalo dari eksternal baik dalam lingkup keluarga atau hubungan pertemanan kita harus punya kesepakatan bersama apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, dalam keluarga kita harus punya aturan yang baku yang tidak boleh dilanggar dan disepakati bersama, semuanya harus berkomitmen, aturan itu harus konsisten dan tegas. Tapi kalo dilihat dari psikolog ya tetap dimulai dulu dari sendiri jika sudah dari diri sendiri baru dari orang lain baru beranjak ke satuan yang lebih besar.*

Lampiran 7

Transkrip (Verbatim) Hasil Wawancara Informan Akademisi

Pedoman Wawancara

Nama	: Rahmi Aini S. Psi., M.Psi
Status	: Salah satu Dosen dari Fisip Universitas Pasundan
Lokasi Wawancara	: Zoom TeleConference
Jenis Wawancara	: Wawancara Terstruktur
Tanggal & Waktu	: Kamis, 14 April 2022 (15:14-15:34)

Hasil wawancara

1. Bagaimana Psikologi Komunikasi memandang fenomena *phubbing*?

Jawaban: *Mengenai komunikasi interpersonal yang efektif itu dilakukan secara tatap muka yah, dimana kan ada feedback atau timbal balik antara komunikan dan komunikator. Sedangkan yang dilakukan sekarang anak- anak di masa Z ini sudah menjadikan smartphone itu number one dalam komunikasi. Ketika berkumpul anteng masing-masing dengan smartphone. Nah itu tentunya memberikan banyak dampak negatif kalau dilihat dari komunikasi interpersonal, kenapa? Karena tidak ada hubungan timbal balik secara langsung iya kan. Dengan komunikasi interpersonal itu kan bisa menumbuhkan rasa saling empati, memahami satu sama lain, pada akhirnya menjadi cepat dekat iya kan? Kedekatan dari efek komunikasi interpersonal itu akan cepat terwujud dibandingkan melalui smartphone. Jadi memang secara psikologi komunikasi melalui smartphone ini dengan ada nya phubbing ini memang tidak efektif lebih banyak berdampak negatif buktinya sekarang orang-orang jadi kurang bersosialisasi dengan baik.*

2. Bagaimana fenomena *phubbing* rentan dialami oleh kalangan Generasi Z atau *native* terkhususnya pada mahasiswa?

Jawaban: *Karena usia remaja itu sebenarnya pada dasarnya banyak bereksplorasi dengan lingkungan, memang lagi masa-masanya mereka dilingkungan bisa melakukan apapun, bebas berkomunikasi, bersosialisasi tapi dengan adanya smartphone asik lah dengan dunianya. Dalam psikologi perkembangan sosialnya tidak berkembang secara optimal karena seharusnya dia menjalin relasi dengan lingkungan sosial, kegiatan sosial di lingkungannya sekarang kurang berkembang dengan baik. Memang sangat rentang kalangan remaja, padahal masa-masa ini dimana pertumbuhan perkembangan sosialnya itu memang harus betul-betul berkembang dengan baik, dalam artian tidak anteng sendiri dengan smartphone.*

3. Bagaimana pandangan ibu sebagai salah satu dosen akademisi ilmu komunikasi terhadap mahasiswa yang melakukan perilaku *phubbing* dalam situasi sosial?

Jawaban: *Zaman sekarang kaya mainan anak-anak remaja itu hp, di kampus saja, Ibu melihat anak zaman sekarang itu sudah mempunyai “diri” dalam artian asik dengan smartphone, pada akhirnya banyak anak dan mahasiswa kurang bersosialisasi dengan baik. Ketika terbiasa asik dengan smartphone ketika mahasiswa bertemu dengan teman atau dosen, cara penyampaian dari kalimat-kalimat yang disampaikan akhirnya menjadi tidak luwes, jadinya tidak tahu seperti apa seharusnya komunikasi interpersonal dengan baik di lingkungan sosial, karena kurangnya pengalaman, kurangnya pengetahuan bagaimana baiknya kita berhubungan langsung dengan lingkungan sosial.*

4. Menurut ibu apa yang mendasari mahasiswa berperilaku *phubbing*?

Jawaban: *Yang pasti dia merasa ah saya lebih butuh komunikasi sama orang itu secara Online gitu yah, motifnya kembali lagi untuk kebutuhan dirinya, ya itu tadi ana-anak zaman z ini memang sudah semua serba menggunakan alat elektronik. Karenanya anak zaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anteng main hp, keluar rumah juga ada tetangga cuek saja, jadi motifnya*

memang untuk kepentingan pribadi juga, kepuasan diri dia yang memang dirasa inilah yang memang cocok untuk saya ini yang memang buat saya bahagia

5. Bagaimana peran lingkungan mempengaruhi perilaku mahasiswa khususnya pada perilaku *phubbing*?

*Jawaban: Lingkungan sangat berpengaruh secara signifikan, misal dilingkungan internal yaitu di lingkup keluarga kalo misalkan dari ayah, ibu anak saat ada waktu berkumpul semua berkumpul di ruang TV tapi masing-masing main Hp. Jadi bagaimana komunikasi interpersonal dapat terjalin dengan baik kalo memang lingkungan sendiri mengajarkannya seperti itu, melakukan *phubbing* dan membiasakan seperti itu, pada akhirnya orang akan merasa nyaman. Lingkungan tuh sangat mempengaruhi ditambah misalkan kalian bertemu teman-teman kumpul, setelah pada ngumpul tetap saja masing-masing asik bermain Hp. Jadi memang kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dilingkungan itu sudah sangat besar pengaruhnya, maka dari itu kembali lagi ke sendiri bagaimana membatasi, bagaimana memposisikan diri, misalnya dimana ketika saya harus mengesampingkan dulu handphone tapi saya menjalin komunikasi secara langsung ketika berkumpul.*

6. Bagaimana tindakan ke depan yang perlu dilakukan, terkhusus oleh mahasiswa untuk mengurangi atau menghindari perilaku *phubbing*?

Jawaban: Lebih pintar, lebih bijak, lebih dewasa kita yang harus bisa mengontrol diri dalam artian kita harus bisa membatasi dan memanage. dimana waktu kita menggunakan smartphone mana waktu kita harus berkomunikasi interpersonal jadi harus bisa memforsir jangan sampai kita yang dikendalikan smartphone. Jadi kita yang terlalu bergantung pada akhirnya lupa bahwa disekeliling kita pun ada orang-orang yang seharusnya kita bisa bersosialisasi dengan baik. Jadi ya sarannya dari mahasiswa sendiri adanya kesadaran dalam diri bahwa memang ada nya smartphone memang sudah menjadi zamannya elektronik yang canggih tetapi jangan sampai kita terlalu dikendalikan.

Lampiran 8

Transkrip (Verbatim) Hasil Wawancara Informan Inti Pelaku

Pedoman Wawancara

Nama	: Tania Herwati
Usia	: 20 Tahun
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Lokasi Wawancara	: Zoom TeleConference
Tanggal & Waktu	: 13 Mei 2022/ 20:24-21:08
Wawancara ke	: 1

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Tidak mengetahui istilah phubbing, setelah digambarkan menyadari dan mengakui bahwa kadang-kadang melakukan perilaku phubbing. Handphone bagi saya itu penting, selain hanya bermain media sosial yang dipakai tanpa alasan dan membuang waktu, di handphone sekarang banyak manfaatnya seperti yang sudah pernah saya rasakan yaitu bisa mengakses sistem perkuliahan, banyak fitur untuk mencari apa yang kita butuhkan. dapat kabar gitu apalagi buat keluarga yang jauh gak bareng-bareng gitu, dari WA juga kan banyak gitu di pakai buat grup WA lah buat kuliah juga.*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Tergantung situasi dan kondisi saat lagi ngumpul, kalo emang anak-anaknya udah pada nyambung itu malahan bisa melepas Hp, cuma kalo di di circle baru nah itu kadang suka main hp enggak main hp enggak. Phubbing lebih di keluarga sih, dan kalo di teman tidak separah itu, sama sepupu jauh dan memang jarang ada kabar, karena merasa tidak nyaman jadinya main Hp dan saya melakukan phubbing ketika lagi banyakan, kalo posisinya cuma berdua*

jarang melakukan phubbing. Pengalaman saya di circle teman ya teh pernah sih pada saat kumpul banyakan gitu di kontrakan, kan ada 7 orang teman itu kan gak satu frekuensi, Tania mah pas awal masuk ke circle 7 orang itu nah dari sana mulai phubbing kaya ga nyaman jadi main hp.

3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing*?

Jawaban: Satu, orang yang lagi ngobrol sama orang yang lagi main hp emang gak dihargai, terus yang keduanya jadi males aja kalo ngobrol kalo sikapnya gitu, nah itu kan buat di luar nah mungkin untuk diri sendirinya itu, jadi kaya introvert, terus kaya susah mencari cyrcle pertemanan karena asik main hp sendiri.

4. Apa motif atau hal yang mendasari kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: Alasan melakukan phubbing ada di cyrcle pertemanan yang gak nyaman itu satu, itu selama yang Tania rasakan emang itu sih Tania mah kalo gak nyaman sama orang pasti gitu ke hp, juga kurang menarik pada topik bahasan, ada perasaan canggung dalam berkomunikasi, terkadang karena yang dibahas tidak mengerti jadi saya main hp, buruknya karena sifat malas saya pernah dari awal perbincangan sampai akhir itu bermain hp tanpa mempedulikan orang lain.

5. Aktivitas *phubbing* apa yang sering kamu lakukan?

Jawaban: Buka Whatsapp, main game, paling scroll-scroll aja meskipun gak ada yang penting gitu buka galeri kaya sengaja banget.

6. Apa tujuan dari tindakan *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: Untuk mencari kenyamanan sih untuk diri sendiri, karena aku dihadapkan pada lingkungan yang enggak aku sukai teh, jadi susah beradaptasi pada orang baru.

7. Bagaimana tindakan kamu setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Ketika melakukan phubbing, tidak enak juga sama orang di sekitar, dampaknya orang lain kurang menarik sama kita nya, atau enggak di satu sisi cari teman juga susah, jangan melibatkan hp, itu bisa di biasakan sebenarnya kalo misalkan kita pergi keluar ketemu sama teman gak bawa Hp, biar komunikasi lancar. Soalnya Tania juga pernah nyobain main sama teman pernah sengaja gak bawa Hp, kalo misalkan berusaha pasti bisa. Tapi kalo dihadapkan pada orang baru saya akan melakukan tindakan phubbing lagi.*

8. ketika kamu beraktivitas *phubbing* Apakah pernah di tegur oleh orang lain?

Jawaban: *Di keluarga tidak di tegur sih, karena tidak terlalu banyak ngobrol, kalo di teman pernah pas lagi ngumpul terus aku main Hp dengan intensitas yang lumayan lama, terus di tegur "main Hp terus atuh, ngobrol" dari sana kaya kepikiran juga gitu, respon aku sendiri mengikuti karena tidak enak kadang suka nimbrung.*

9. Sebagaimana yang kamu alami, apakah aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan mempengaruhi proses komunikasi?

Jawaban: *Berpengaruh sih kalo misalkan udah fokus ke Hp nya suka minta di ceritain ulang karena tidak fokus sama topik yang lagi di bahas*

10. Sebagaimana yang kamu rasakan, Apakah aktivitas *phubbing* berpengaruh terhadap relasi sosial?

Jawaban: *Berpengaruh sebagaimana yang sudah disampaikan tadi*

11. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: *Phubbing itu adalah perilaku buruk yg dilakukan oleh seseorang dimana ia cenderung sibuk dengan handphone nya daripada dengan keadaan sekitar, dan juga dari kata "phubbing" sendiri untuk orang awam pasti dipandanginya dapat memberikan dampak negatif.*

Nama : Reja Agung Diana
Usia : 21 Tahun
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Lokasi Wawancara : Zoom TeleConference
Tanggal & Waktu : 16 Mei 2022/ 19:30-20:51
Wawancara ke : 2
Hasil Wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Tahu istilah phubbing, menyadari juga mengakui bahwa sering berperilaku phubbing, aku kan interaksi sama orang juga sering ya teh tapi aku sering ke distrak sama smartphone ini tapi aku ditujukannya bukan untuk hal tidak menguntungkan, aku melakukan itu tuh karena memang ada kepentingan yang lain yang tidak bisa di tinggalkan. Handphone adalah segalanya, apalagi internet. Karena menurut aku zaman sekarang segala sesuatu itu hanya bisa dikoordinir dengan satu penunjang yaitu smartphone gitu teh karena misalkan aku gak bawa dompet nih kemana-mana tidak usah khawatir soalnya kan kaya m-banking kaya gitu-gitu udah ada di smartphone jadi emang penunjang di zaman sekarang*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Gimana situasi dan kondisi aku pada saat itu, kadang sama keluarga bisa seperti itu kadang sama teman juga jadi kondisional sih. Misalkan lagi asik nih kumpul-kumpul bareng keluarga terus kadang momennya itu kadang boring terus main Hp buka toktok kaya gitu-gitu. Kalo sama teman paling karena mereka suka main ke kedai terus ngobrol-ngobrol gitu nah terus aku tuh sambil cek Hp juga, cek WhatsApp grup kebetulan sekarang juga banyak acara yang akan datang aku jadi koor-koor nya, sambil ngobrol aku sambil bales chat yang masuk, kalo lagi pacaran kalo lagi bete, kesel atau sedikit problem suka sih phubbing gitu, tapi kalo biasa aja quality time sih teh*

3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing*?

Jawaban: *Kalo aku sendiri itu balik lagi ke pribadinya masing-masing, cuma perilaku ini juga bisa menimbulkan kemarahan juga problem-problem yang muncul kan ada orang yang lagi ngobrol terus main hp pastinya negatif ya yang dirasakan sama orang yang diabaikannya terus kita juga nanti kaya aduh kenapa ya tadi malah gini padahal itu waktu loh buat ngobrol-ngobrol.*

4. Apa motif atau hal yang mendasari kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Pertama karena aku mengefektifkan waktu ya, mening ngurusin ini nih gak usah ngajak ngobrol jadi kalo misalkan ada yang ngajak ngobrol fokus aku ke bagi, terus aku juga ada perasaan boring, kurang interest sama topiknya, atau gak nyambung ah mening main hp, aku pernah kaya gitu kalo di tongkrongan.*

5. Aktivitas *phubbing* apa yang sering kamu lakukan?

Jawaban: *Pasti WhatsApp karena informasi grup juga kelas, scroll buka galeri, menggunakan internet hampir setiap saat selain penunjang akademisi juga aku jualan online si teh, kan sekarang lagi jalan MBKM selain offline di kedai, aku juga kaya tiap minggu open pre-order 2 minggu sekali gitu, karena ada yang harus aku kerjakan, kadang aku nongkrong sambil edit, kadang-kadang kebagian dokumentasi di Hp, terus buat konten-konten buat di instagram aku.*

6. Apa tujuan dari tindakan *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: *Kebutuhan personal, kadang kalo merasa gak nyaman sama lingkungan aku main hp, tapi kan males sama yang ada di situ.*

7. Bagaimana tindakan kamu setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Tindakan aku setelah melakukan *phubbing* aku mengulangi *phubbing* di sesuaikan situasi dan kondisi juga, apalagi kalo memang ada kebutuhan atau tuntutan. Aku pernah tindakan ngebohong kalo ada di situasi yang gak satu frekuensi males aja gitu buat ngobrol*

8. Ketika kamu beraktivitas *phubbing* Apakah pernah di tegur oleh orang lain?

Jawaban: *Sering, “udah atuh jangan main hp aja” gitukan terus kata aku teh ini lagi ini ini ini, aku ngikutin dulu terus balik lagi ngelakuin. Yang aku rasain kadang orang-orang di sekitar aku teh kaya yaudah lah da si etamah ker sibuk, padahal kalm weh kata aku teh da masih bisa di ajak ngobrol*

9. Sebagaimana yang kamu alami, apakah aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan mempengaruhi proses komunikasi?

Jawaban: *Kalo dari aku ada pengaruhnya juga, kadang meskipun kita sambil ngobrol kadang ga sinkron apa yang kita obrolin apa yang kita pikirin*

10. Sebagaimana yang kamu rasakan, Apakah aktivitas *phubbing* berpengaruh terhadap relasi sosial?

Jawaban: *Kalo menurut aku mah kembali lagi sama orang nya kalo yang udah ngerti mah kaya biasa aja, jadi ga ada sama relasi*

11. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: *Aku menganggap phubbing balik lagi ke orangnya Cuma bisa dianggap serius karena bisa jadi kebiasaan bagi orang itu karena kan phubbing itu dianggap negatif ya kalo misalkan sering dan jadi kebiasaan dan nantinya akan ber impact kepada orang itu sih kalo menurut aku.*

Nama : Beri Barokah
 Usia : 22 Tahun
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Lokasi Wawancara : Zoom TeleConference
 Tanggal & Waktu : 17 Mei 2022/ 20:40-21:29
 Wawancara ke : 3

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Tidak tahu istilah phubbing, setelah diuraikan saya tahu dan mengakui sering berperilaku phubbing, tapi saya juga mengalami menjadi penerima dari perilaku phubbing, karena kadang kan kalo teman lagi main game susah juga diajak komunikasi, namun dari kedua itu saya lebih cenderung pada pelaku dari phubbing di situasi-situasi tertentu. Hp bagi saya penting Soalnya banyak informasi penting di Hp, soalnya sekarang kan apa-apa di Google, terus penting juga untuk komunikasi intinya*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Saya melakukan phubbing ketika bersama orang terdekat, misalkan ketika sedang bersama keluarga, teman, juga pacar yang kemarin, misalkan pengalaman saya ketika ngumpul sama teman terus merasa bosan dengan percakapannya, merasa kurang menarik, kaya buat apa didengar juga jadi main hp. Misalkan main game nih terus teman kampus bilang hayu ngopi atau hayu ngerjain tugas, ah ga didengar da lagi asik main game. Saya sering melakukan phubbing ketika hanya sedang berdua atau tiga orang, kalo misalkan lagi banyakan jarang sih*

3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing*?

Jawaban: *Menurut saya phubbing ini merupakan perilaku buruk, karena kurang menghargai orang lain yang sedang berkomunikasi dengan kita*

4. Apa motif atau hal yang mendasari kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Karena topik pembahasan yang kurang menarik, boring pada pembicaraan, tapi kadang saya main Hp di tengah perbincangan karena mencari topik untuk diperbincangkan. Canggung ketika bertemu orang baru, saya juga melakukan phubbing ketika saya memberi saran atau aktif berkomunikasi tetapi pendapat tidak dihargai, dicueki atau tidak dianggap karenanya biasanya saya*

main Hp. Juga kalo misalkan ada orang lain yang main hp ya saya juga ikut main hp kalo misalkan di tegur tinggal di balikan kan dia nya juga main hp

5. Aktivitas *phubbing* apa yang sering kamu lakukan?

Jawaban: Main game, nonton film, ataupun paling cuma nyalain hp buat liat notifikasi saja di sosial media ini biasa terjadi ketika sudah merasa tidak nyaman dengan lingkungan ren, pura-pura liat hp, misal kalo sudah ga nyaman sama lingkungan itu kadang mah pernah pura-pura ada yang telpon gitu kan biar bisa keluar dari lingkungan itu.

6. Apa tujuan dari tindakan *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: Untuk mencari hiburan, mencari kenyamanan, juga karena kebiasaan

7. Bagaimana tindakan kamu setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

*Jawaban: Pernah ketika diajak makan terus saya bilang sebentar kepalang lagi main game, ditinggalkan sama teman, jadi orang lainnya kurang menghargai, kurang disukai orang. Tapi emang menyadari sih saya juga suka kesel ke orang yang asik sendiri main hp. Untuk *phubbing* ini saya pernah ada pikiran bahwa saya harus merubah perilaku ini, tapi sekarang-sekarang mah sudah mengurangi *phubbing* teh, soalnya tau bahwa itu teh masuknya jadi tidak menghargai orang lain, tindakan yang coba saya lakukan ketika tidak ada topik atau canggung saya melamun saja, jadi biasanya suka di tanya kenapa melamun aja, pokok nya udah hp mah di taruh di saku, dan itu lumayan berhasil, tapi kadang-kadang kalo udah boring banget tetap aja si main hp, kadang juga teguran teman bikin pemicu supaya enggan main hp.*

8. ketika kamu beraktivitas *phubbing* Apakah pernah di tegur oleh orang lain?

Jawaban: Sering ditegur sama orangtua, kaka, “jangan terus-terusan main hp, gera makan” terus respon saya tidak nurut, saya bilang nanti dulu ini tanggung, ke teman juga sama ngelawan, terkecuali kalau dibilangin dosen, atau sodara. Sama mantan pacar saya juga sering banget di tegur, dan respon saya ya defensif

karena dia juga main hp kan, tapi pas saya main hp dia negur saya, saya balikin aja, terus respon dia marah, sering banget kalo sama mantan itu sampai hp nya direbut

9. Sebagaimana yang kamu alami, apakah aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan mempengaruhi proses komunikasi?

Jawaban: Berpengaruh, jadi kurang cepat tanggap, delay juga, jadi fokusnya ke bagi ke lawan bicara juga ke hp, sehingga pembicaraan kadang tidak nyambung.

11. Sebagaimana yang kamu rasakan, Apakah aktivitas *phubbing* berpengaruh terhadap relasi sosial?

Jawaban: Berpengaruh jadi kurang dekat, jadi cuek kalo di keluarga gara- gara hp, kurang ngobrol terus, jadi kalo misalkan kita punya masalah atau apapun malah bukan ke keluarga melainkan ke sosmed Kalo dengan teman si menimbulkan konflik, jadi diem marah (baeud) sambil bilang apasih udah ah kamu mah maen hp sana, walaupun aga di bercanadain ya tetap aja jokes nya ngena, kalo di pasangan konflik banget.

12. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: Suatu hal yang kurang menghargai orang lain terus buruklah untuk dilakukan, terus menyebabkan terjadinya kesenjangan komunikasi

Nama : Ahmad Rizal Abdillah

Usia : 21 Tahun

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Lokasi Wawancara : Zoom TeleConference

Tanggal & Waktu : 28 Mei 2022/ 10:40-12:06

Wawancara ke : 7

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: Mengetahui istilah *phubbing*, *phubbing* yang sering aku lakukan kaya cek notifikasi sih, kan sekarang itu di amanahin juga jadi ketua dari salah satu UKM jadi dalam kehidupan sehari-hari kadang ada aja hal-hal yang harus dikerjain gitu. Nah biasanya komunikasinya lewat handphone itu yang bikin aku sering ngelakuin *phubbing* sih. Tapi kayanya untuk mengabaikan yang tidak mendengarkan sama sekali enggak sih. Handphone adalah teman atau partner, dan kebutuhan primer karena membantu dan memudahkan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari gitu jadi lebih mudah aja kalo ada handphone gitu

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: Karena keluarga jauh gitu kan jadi jarang kalo sama keluarga, lebih seringnya sama teman-teman sih. Jadi sering *phubbing* itu ketika sama teman dan juga pas lagi ramean karena kan kalo lagi berdua ngobrol itu lebih intens ya, kalo rame kadang ngobrolnya bisa gantian gitu, jadi aku bisa sambil main hp kalo misalkan aku topiknya ga tau

3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing*?

Jawaban: Kalo dari aku pribadi mungkin untuk hal-hal tertentu bisa jadi positif atau negatif, kalo negatifnya menurut aku itu secara etika perilaku yang kurang baik ya karena mengabaikan lawan bicara tapi untuk positifnya mungkin di satu sisi kita harus melakukan dua hal yang kepentingan lain lewat hp gitu.

4. Apa motif atau hal yang mendasari kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: Selain tidak srek kadang tidak satu frekuensi, tidak ngerti topiknya dan biasanya personal si orangnya juga mempengaruhi si, jadi kaya ya udah deh cuekin aja lebih milih main hp. Juga kalo misalkan sama orang yang baru temu karena mungkin kurang mengetahui latar belakangnya sehingga minim topik memungkinkan Izal untuk main Hp karena tidak punya tabungan topik yang cukup banyak. Jadi kalo misalkan sama orang yang sudah tau satu sama lain jadi kaya lebih gampang gitu cari topiknya

5. Aktivitas *phubbing* apa yang sering kamu lakukan?

Jawaban: *Aktivitas phubbing yang biasa dilakukan itu cek notifikasi, cek apa ada yang chat atau enggak, kedua kalo misalkan ga ada yang perlu di bales atau di chat biasanya Instagram, udah boring di Instagram TikTok scroll gitu, kalo udah bosan juga baru main game si*

6. Apa tujuan dari tindakan *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: *Takutnya ada keperluan gitu takutnya ada yang harus di kerjakan jadi untuk kebutuhan, juga untuk mencari kenyamanan, karena udah boring banget sama orang ketika komunikasi kan biar tidak boring yang larinya ke hp*

7. Bagaimana tindakan kamu setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Biar ga phubbing bisa dengan cara matiin hp, atau hp nya disimpan di suatu tempat gitu, terus kaya kesepakatan dari tongkrongan, kalo misalkan kita punya kesadaran yang tinggi di taro aja hp nya kita juga bisa terhindar si dari phubbing atau mungkin pergi ga usah bawa hp cara-cara kek gitu saya pernah mengalami itu*

8. ketika kamu beraktivitas *phubbing* Apakah pernah di tegur oleh orang lain?

Jawaban: *Kalo misalkan pas lagi kuliah offline biasanya itu dosen pas lagi jelasin karna ngantuk kan ya kuliah dengerin ceramah dosen buka-buka hp gitu biar tidak ngantuk, kadang kalo ketahuan di taro hp nya karena ditegur dan bilang di taro dulu ya hp nya ini bapa/ ibu lagi jelasin dan respon saya langsung nurut sih*

9. Sebagaimana yang kamu alami, apakah aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan mempengaruhi proses komunikasi?

Jawaban: *Berpengaruh si, karena ketika phubbing dan komunikasi pasti ada dua fokus yang terbagi jadi ada aja kaya salah tangkap informasi atau dia ngomongnya apa kita dengernya apa kan pasti pengaruhnya ke fokus, diulang ulang juga*

10. Sebagaimana yang kamu rasakan, Apakah aktivitas *phubbing* berpengaruh terhadap relasi sosial?

Jawaban: *Sejauh ini belum ngerasain sih aku, kalo dari relasi tidak ada perubahan menurut aku*

11. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: *Phubbing yang aku lakuin itu bukan phubbing yang kaya bener bener mengabaikan banget tapi Cuma phubbing yang kaya cek notifikasi kaya gitu-gitu itu kayanya masih oke sih masih bisa ditolelir. Saya memandang phubbing yang saya lakukan itu wajar karena saya rasa dari intensitas rendah.*

Nama : Muhammad Alfin Zidan

Usia : 22 Tahun

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Lokasi Wawancara : Zoom TeleConference

Tanggal & Waktu : 30 Mei 2022/ 16:45-18:45

Wawancara ke : 8

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Iya saya mengetahui phubbing, Saya sering melakukan phubbing itu biasanya di ujung-ujung obrolan yah, udah hampir tidak ada bahasan atau obrolan nya tidak begitu penting biasanya sambil buka-buka hp. Smartphone itu sudah menjadi alat komunikasi yang cukup krusial yah, apalagi di era seperti sekarang*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Biasanya kalo di ruang lingkup keluarga ya begitupun di obrolan teman-teman gitu saya melakukan phubbing saat lagi kebanyakan atau berdua juga sering*

3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing*?

Jawaban: *Dari segi etika mungkin kurang yah, tapi sekarang itu mungkin malah menjadi hal yang lumrah dilakukan secara refleks, tapi tau dan sadar bahwa itu salah*

4. Apa motif atau hal yang mendasari kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Topik pembahasan yang kurang menarik sama karena kepentingan pribadi sih kaya kalo ada notif juga ada telpon yang penting, atau misalkan kalau dari lingkungan pas di tongkrongan lagi berempat berlima, tidak ada yang mengajak ngobrol tidak satu frekuensi biasanya buka hp, atau ketika saya lagi ngobrolin hal penting tapi tidak di dengar, jadinya saya main hp. Juga kurang bisa bergaul dan itu jadi pemicu aku ngelakuin phubbing misal ada teman bawa temannya mungkin saya lebih ke mengabaikan temannya, karena orang baru*

5. Aktivitas *phubbing* apa yang sering kamu lakukan?

Jawaban: *Paling buka WhatsApp, buka ig itu aja si lebih ke media sosial, kaya game juga sih misal lagi main game terus ada teman datang ngajak ngobrol itu mau tidak mau saya melakukan phubbing karena tanggung apalagi game online*

6. Apa tujuan dari tindakan *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: *Dari segi kebutuhan pribadi ya, terus juga untuk mendapatkan hiburan, kalo saya si mungkin supaya bisa mengurangi rasa awkward atau canggung ya ketemu sama orang baru saya biasanya pura-pura buka hp*

7. Bagaimana tindakan kamu setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Tindakan selanjutnya setelah melakukan phubbing mengulang lagi perilaku disesuaikan situasi dan kondisi. Tindakan saya juga pernah melakukan*

kesepakatan kaya simpan dulu hp nya kalo lagi ngobrol, tapi malah jadi diem-dieman malah ga ada topik, menurut saya malah tidak efektif

8. ketika kamu beraktivitas *phubbing* Apakah pernah di tegur oleh orang lain?

Jawaban: Pernah, itu kondisinya pas maen game sama temen, gitu biasanya verbal dulu secara omongan aja atau disenggol kalo misal kn saya ga denger itu pas lagi di keluarga atau di temen, tindakan saya kalo lagi ada hal penting di hp saya pembelaan, kalo misalkan gaada hal penting ngikutin kembali fokus buat ngobrol

9. Sebagaimana yang kamu alami, apakah aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan mempengaruhi proses komunikasi?

Jawaban: Berpengaruh sekali apalagi kalo misalkan lagi ngobrolin hal penting jadi terhambat karena kurang fokus dan jadinya di ulang-ulang jadinya kurang menyimak

10. Sebagaimana yang kamu rasakan, Apakah aktivitas *phubbing* berpengaruh terhadap relasi sosial?

*Jawaban: Kalo menurut saya lebih ke mood aja si bukan ke sikap, hubungan saya sama teman aman-aman saja karena memang sudah terbiasa, dan saya mewajarkan aktivitas *phubbing**

11. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: Saya merasa biasa-biasa saja karena sudah jadi kebiasaan juga dan saya yakin orang lain juga saya yakin itu sudah kebiasaan juga sudah biasa melakukannya dan menerimanya jadi sikap yang kurang baik yang di wajarkan karena sudah terbiasa.

Nama : Faninda Agnesvy

Usia : 22 Tahun

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Lokasi Wawancara : Zoom TeleConference
Tanggal & Waktu : 31 Mei 2022/ 13:52-15:45
Wawancara ke : 9

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Tidak mengetahui phubbing namun setelah di uraikan menyadari juga mengakui sering berperilaku phubbing dilihat dari karakteristiknya itu kayanya sering banget deh, tapi kaya mengabaikan pembicaraan full dari awal sampe akhir ya itu jarang. Kadang kalo merasa situasi dan kondisi lingkungan aku tidak begitu nyaman deh makannya aku butuh banget hp biar aku ga keliatan sedih banget gitu ga ngapa-ngapain, so sibuk sendiri aja gitu. Makna hp bagi aku adalah suatu benda yang usepable banget sih, berguna banget usefull banget dan membantu aku melihat dunia seperti apa di luar. Kalo aku hubungannya lebih intens aku lebih berani untuk melakukan phubbing karena aku merasa apapun yang aku lakukan mereka akan menoleransi*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Aku seringnya sama keluarga sih terutama ade aku, aku sering banget ngelakuin itu, karena dia itu karakteristik orang yang sering banget ngomongin anime karena dia suka anime gitu kan nah sedangkan aku tuh bukan tipikal orang yang in banget, tapi dia selalu ngobrol tentang ini, pengalaman dia nonton tentang inilah, okelah aku interested tapi dia selalu ngomong seperti itu akhirnya karena aku bosan ya anime terus topiknya gitu kan ya udah dia sambil ngobrol aku sambil scroll-scroll media sosial, aku pun ngasih feedback nya ke dia kaya oh heeh-heeh ya udah segitu nya da topiknya itu selalu disitu terus jadi aku kaya berusaha keluar dari situasi tersebut dengan phubbing*

3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing*?

Jawaban: *Kalo menurut aku sih cenderung lebih negatif ya karena gini si phubbing ini kita kaya mengabaikan orang kaya istilahnya kita memotong omongan orang lain dengan kita mengalihkan aktivitas kita ke media sosial ya secara langsung mencerminkan dari perilaku kita, kita tidak menghargai orang itu tidak menghargai keberadaan dia disekeliling kita, jadi lebih ke negatif.*

4. Apa motif atau hal yang mendasari kamu melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Ya jadi aku memang merasa bosan sama omongannya dengan topik yang sedang dibicarakan terus emang tidak satu frekuensi juga omongannya, terus kadang aku juga melakukan ini itu karena aku melihat orang lain melakukan hal serupa jadi aku mengimitasi aku mengikuti orang lain, aku ngeliat orang lain kaya oh orang lain juga kaya gitu gitu kan yaudah deh gua juga ngikutin, jadi aku melakukan phubbing karena orang lain menormalisasi perilaku tersebut gitu ga cuman aku bosan aja. Dan aku juga punya kesibukan-kesibukan yang tidak bisa aku abaikan di media sosial sih. Kalo dari eksternal, karena ga nyaman*

5. Aktivitas *phubbing* apa yang sering kamu lakukan?

Jawaban: *Aktivitas yang aku lakukan itu biasanya bales chat WA aku bales kaya grup dll, tapi ketika aku rebahan diem di rumah aku males banget sumpah tapi ketika aku lagi sama teman-teman, sama lingkungan aku kaya kepengen sibuk, terus aku juga buka Instagram buka direct message aku bales, terus kaya buka TikTok cari trend baru jadi kaya buka aja semua sosial media, twitter juga*

6. Apa tujuan dari tindakan *phubbing* yang kamu lakukan?

Jawaban: *Untuk kenyamanan, terus menciptakan harga diri buat aku, terus kaya apresiasi komunikasi, jadi kadang tujuan aku melakukan phubbing itu karena menghindari komunikasi aku lagi ga mau terlibat dalam komunikasi jadi aku Cuma pengen main hp, kaya orang sibuk. Mungkin biar ga ketinggalan komunikasi aja ya. Akutuh kaya ngeraa gengsi aja kalo misalakan ga buka handphone tuh serasa ga ada yang nyariin gitu ngerasa ga penting akutuh kalo misalkan jarang buka hp, kan ada simbol juga ya orang buka hp tuh kaya “wih*

dia sibuk banget orangnya fix dia orangnya sosial butterfly, kalo misalkan aku ga buka hp kan itu orang nilainya mungkin ini orang kaya kesepian atau apa

7. Bagaimana tindakan kamu setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: Melakukan phubbing itu kadang aku merasa bersalah juga kalo misalkan ke teman-teman ke keluarga dan adik aku, tindakan aku kaya minta maaf kaya tadi ga denger tadi ngomong apa, dan kalo misalkan kepentingan aku belum selesai aku izin dulu buat nyelesaiin kepentingan aku di media sosial setelah itu ngobrol lagi, Biasanya aku minta maaf aku ganyimak percakapannya, tapi ada kalanya aku mengulang lagi tindakan itu karena udah kebiasaan ya susah, ngobrol sama orang lain tanpa melibatkan hp itu ga bisa

8. ketika kamu beraktivitas *phubbing* Apakah pernah di tegur oleh orang lain?

Jawaban: Sering lah sama ade aku, kalo misalkan dia lagi ngobrol terus liat aku open hp dia bilang “ih”, terus kata aku kenapa “enggak-enggak” jadi kaya gajadi ngobrol gitu, Sama pacar juga begitu, sama pacar lebih berani lagi dia negurnya, sama verbal, atau kontak fisik kaya langsung diambil di rebut hp. Respon aku kadang ngelakuin penerimaan, ponolakan atau pembelaan, kalo misalakan di hp aku lagi ada kepentingan terus di tegur malah aku yang marah, padahal mereka yang diacuhin

9. Sebagaimana yang kamu alami, apakah aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan mempengaruhi proses komunikasi?

Jawaban: Ada ya, karena kan ketika kita melakukan phubbing susah untuk fokus ke satu titik, karena kan fokus kita terbagi ke dua tempat kedua kegiatan antara main hp sama ngedengerin orang ngomong jadi pastinya berpengaruh kepada proses komunikasinya itu, jadi kaya ga terlalu ngedengerin, ga nyimak apa poin poinnya, yang akhirnya komunikasi yang dilakukan itu tidak efektif. Dia juga ga bisa nyampein secara maksimal karena dia udah punya perspektif buruk ke aku gitu jadinya gak jelas feedback akunya juga suka ga nyambung ah nu penting

mah aku kaya keliatan seperti orang yang ngedengerin gitu, akhirnya komunikasinya menjadi lebih canggung

10. Sebagaimana yang kamu rasakan, Apakah aktivitas *phubbing* berpengaruh terhadap relasi sosial?

*Jawaban: Kalo hubungan relasi pasti berpengaruh, karena tidak setiap orang bisa menerima perilaku tersebut, jadi kek ada aja yang kesinggung, sering marah merasa tidak dihargain akhirnya output nya menimbulkan perasaan canggung antara aku dan adik aku kalo bahasa sunda nyatuh pundung, kaya males sama aku teh dan yang ahirnya itu ngehambat komunikasi dan aku kaya punya track record jelek gitu di pandangan dia, jadi punya labeling kalo *phubbing* tuh melekat dalam diri aku, jadi dia kaya membatasi apa yang mau disampaikan*

11. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu lakukan?

*Jawaban: Phubbing itu boleh dilakukan kalo memang jelas kepentingannya dan dalam batasannya, sebenarnya masih dalam konteks yang negatif ya, dan aku menganggap *phubbing* yang aku lakuin wajar sih karna tidak sampai bikin orang marah banget. Aku sendiri juga udah mentoleransi kebiasaan tersebut kaya it's oke lah ngelakuin hal itu sekali-kali. Jadi aku juga membolehkan perilaku tersebut asalkan yah ada batasannya gitu. mereka menormalisasi perilaku tersebut mereka juga melakukan hal tersebut jadi aku pikir kalo orang lain melakukan hal tersebut ya why not aku juga boleh dong ngelakuin hal itu.*

Lampiran 9

Transkrip (Verbatim) Hasil Wawancara Informan Inti Penerima Perilaku

Pedoman Wawancara

Nama : Syifaa Fauziyyah
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Lokasi Wawancara : Zoom TeleConference
 Tanggal & Waktu : 23 Mei 2022/ 20:15-20:57
 Wawancara ke : 4

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Aku tidak tau istilah phubbing, tapi ketika kamu menjelaskan secara singkat aku paham, dan daripada pelaku aku lebih sering ke penerima perilaku. Kalo aku sendiri tuh paling tidak suka pas lagi ngobrol terus dia itu sibuk sendiri gitu, nah makannya kadang bukan hanya sebaya aja, kalo lebih tua dari aku pun kalo misalkan aku ngobrol sama dia, aku tegur dan itu kaya mengganggu si gitu, makannya kenapa aku ga ngelakuin atau jarang banget ngelakuin phubbing*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu menerima tindakan *phubbing*?

Jawaban: *Biasanya itu kalo organisasi sih, karena waktu itu kan aku menjabat jadi ketua, pengen nya apa yang aku bicarain nyampe gitu ke anggota-anggota, aku paling males kalo misalkan udah nerangin tapi masih ada yang nanya lagi, padahal udah di jelasin. Terus pengalaman di teman kaya kemarin nih kita quality time gitu kaya main atau makan bareng tapi masih ada aja teman yang sibuk main hp, ya aku marahin si teman-teman aku karena aku suka sebel sama*

orang-orang yang gitu, bilangnya tuh mau quality time, Aku suka bilang ke teman-teman aku kalo mereka phubbing, aku ga suka loh kaya gitu atau mungkin ke orang yang lebih tua atau misalkan ke orangtua, aku ga suka kalo misalkan orang lagi ngobrol tapi ga di perhatiin gitu coba posisiin kaya gitu.

3. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing* yang marak terjadi terkhusus yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa?

Jawaban: Kalo menurut aku bisa memutuskan silaturahmi juga, kan biasanya itu acuh nya sama hp, soalnya kalo ga ada hp mah ya pasti ngobrol mah ngobrol gitu kan da ga ada lagi kendalanya jadi orang tuh kaya apatis gitu maksudnya kaya sibuk sendiri gitu, Itu lebih ke tatakrama sih ya kalo misalkan kita lagi ada forum ya seengganya si harus ada basa-basi, atau izin dulu, jadi kita nya akan lebih paham gitu, jadi lebih cenderung ke arah negatif

3. Menurut pandangan kamu apa motif pelaku sehingga melakukan aktivitas *phubbing* ketika terlibat komunikasi secara langsung?

Jawaban: Aku kan menegur pelaku dan respon teman aku si biasanya kaya iya-iya bentar ya bales ini dulu gitu, mereka ga pernah marah si karena aku tuh sama teman-teman mungkin dibilang jarang ada waktu, sekalinya ada waktu pegenya digunain semaksimal mungkin jadi mereka kaya mengerti si “iya bales dulu ada yang penting” oh berarti kalo ada yang penting ya udah gitu bales dulu aja. Mereka itu nurut-nurut aja sih, karena aku tuh orangnya jarang kesel jarang marah, nah sekalinya kesel mereka jadinya segan.

4. Menurut pandangan kamu bagaimana tindakan pelaku setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: Kadang kalo setiap temu tuh hp dikumpulkan gitu jadi tidak ada yang main hp satupun jadi ya udah kita main-main aja mau kemana-mana gitu kan terus kaya ngobrol-ngobrol gitu kan terus kadang kita jauhkan gitu dari hp jadi lebih ke interaksi aja sama-sama interaksi

5. Sebagaimana yang kamu alami apakah aktivitas *phubbing* yang kamu terima mempengaruhi komunikasi yang berlangsung?

Jawaban: *Iya sih sangat berpengaruh banget jadi, kalo menurut aku si ngerasa sekarang orang itu lebih banyak ke IT, jadi suka ada yang bilang tolong di ulang-ulang, jadi ga fokus*

6. Sebagaimana yang kamu rasakan apakah aktivitas *phubbing* yang kamu terima mempengaruhi hubungan relasi kamu dengan pelaku?

Jawaban: *Pengaruh si karena kita ngobrol sama orang terus orangnya kalo asik sama hp ga sopan juga ya kita juga bisa nilai dari sikap yang kaya gitu, bisa keliatan gimana perilakunya gimana kebiasaannya gimana kesehariannya, kadang yang aku bisa baca, dari pengalaman aku sambil nyambi magang, kerja sampingan, komunikasi tatap muka itu tuh penting banget bisa menjaga relasi hubungan juga, jadi kaya hati ke hati tuh kaya bener.*

7. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu terima?

Jawaban: *Kalo menurut aku suatu sifat atau tindakan yang lebih menjerumus ke negatif sih, bukan negatif ya tapi lebih ke menjerumus gitu, jadi dibandingkan positif dan negatif lebih banyak minus nya, semakin berkembang nya zaman kali ya jadi banyak orang tuh yang makin acuh atau banyak orang yang sibuk dengan dunianya sendiri padahal kan kita tahu bahwa sejatinya itu manusia memang mahluk sosial jadi itu bisa mempengaruhi sosialisasinya.*

Nama : Meutia Aghnia Fadhillah
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Lokasi Wawancara : Bapusipda Jl. Kawaluyaan Indah II No. 4 Jatisari,
 Kec. Buah Batu, Kota Bandung Jawa Barat
 Tanggal & Waktu : 24 Mei 2022/ 14:16-14:58
 Wawancara ke : 5

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Tau dikit, sejauh yang aku tau phubbing itu sebuah perilaku dimana kita atau orang lain itu secara sadar maupun tidak sadar mengabaikan orang lain dan lebih memilih gadget, jadi lebih tidak peduli ke lingkungan sekitar. Aku lebih ke yang menerima perilaku phubbing karena lebih ke karakter juga si, karena naluriah kaya aku kalo udah sama orang suka ga bisa fokus sama hp. Jadi kalo ada yang ngajak ngobrol tubuh aku itu kaya ya udah ngobrol gitu, jadi sadar kalo ada orang dan aku harus menghargai keberadaannya, main hp itu ga baik.*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu menerima tindakan *phubbing*?

Jawaban: *Saya sering menerima phubbing dari keluarga dan teman, pengalamannya di keluarga, misalnya aku lagi cerita ringan aja, pengen sharing, ya mungkin orang tua aku kaya lagi sibuk kerjaan kali ya atau gimana, dia ngobrol sama aku tapi atensi dia udah bukan ke aku lagi karena hp itu, jadinya aku kaya di dengerin ga sih, ga enak sih ga enak banget. Terus kalo ke adek aku, aku teh pengen ngobrol ya apapun, dia teh gitu, iya sok heeh di dengerin tapi sambil main hp. Kalo misalkan dari teman aku jadi kaya ga interest buat ngobrol, ganti topik, jadi aku kaya cari topik biar atensi mereka ga ke hp lagi gitu si aku.*

2. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing* yang marak terjadi terkhusus yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa?

Jawaban: *Kalo mahasiswa teh kan udah beda sama siswa, mau major apapun harusnya lebih paham sama isu-isu sosial, harusnya mereka aware sih, apalagi mereka sering disuguhkan mata kuliah mata kuliah yang pastinya mereka juga ada analogi gambaran yang membawa isu-isu sosial lagi gitu. Aga disayangkan sih kayanya menurut aku mah*

3. Menurut pandangan kamu apa motif pelaku sehingga melakukan aktivitas *phubbing* ketika terlibat komunikasi secara langsung?

Jawaban: *Motif karena kalo ibu aku biasanya ada urusan atau urgent kerjaan, yang lebih penting lah, atensi dia udah bukan ke aku lagi karena hp. Motif teman dia ga ada kepentingan di hp nya cuma scroll-scroll jadi kaya ga tertarik sama bahasan aku gitu kan, rata-rata mereka ga ada permisi atau izin dulu ke aku nya jadi salah paham.*

4. Menurut pandangan kamu bagaimana tindakan pelaku setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Aku pernah menegur di keluarga, dan keluarga aku ngikutin gitu walaupun ga lama selang beberapa waktu dari itu ya pada main hp lagi, kalo misalkan udah dua kali mereka tetap ya udah gitu. Jadi ada yang mengulang lagi tindakan tersebut.*

5. Sebagaimana yang kamu alami apakah aktivitas *phubbing* yang kamu terima mempengaruhi komunikasi yang berlangsung?

Jawaban: *Menurut aku krusial, mempengaruhi komunikasi dan hubungan, jadinya hubungannya tidak bagus. efeknya ke teman sih aku jadi belajar, oh ya aku tau karakternya seperti ini. Jadi merubah komunikasi jadi gak terlalu lancar terus ga terlalu dekat.*

7. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu terima?

Jawaban: *Kok di otak aku tidak baik yah, ga baik aja, kadang di sisi lain meskipun aku tidak tau alasannya, ya jadi beda aja, yang tadinya mau terbuka jadi nutup diri. Aku punya teman sejawat (peer group), teman aku suka ngelakuin *phubbing* pas lagi momen bersama pengalaman aku nerima itu dari teman bener-*

bener ga enak banget banget banget, itu bikin aku bad mood, tapi sebisa mungkin aku alihin.

Nama : Muhammad Ramdhani
Usia : 22 Tahun
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Lokasi Wawancara : Zoom TeleConference
Tanggal & Waktu : 26 Mei 2022/ 20:14-21:07
Wawancara ke : 6

Hasil wawancara

1. Apakah kamu mengetahui istilah *phubbing*?

Jawaban: *Mengetahui istilah phubbing keterkaitan dengan gadget. Aku lebih sering menerima perilaku*

2. Ketika berelasi dengan siapa kamu menerima tindakan *phubbing*?

Jawaban: *Kalo untuk sekarang dengan teman-teman sih, teman kampus, teman sekolah (alumni), rekan di tempat ngajar seni. Pengalaman aku nih sama teman mahasiswa. Perasaan aku lebih ke kesel, ni orang pada main hp padahal aku sendiri sudah meluangkan waktu untuk ngobrol dan kenapa si kaya main hp terus padahal obrolan juga kaya banyak yang bisa dibahas dan ya kaya respect nya itu berkurang*

2. Bagaimana pandangan kamu terhadap fenomena *phubbing* yang marak terjadi terkhusus yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa?

Jawaban: *Memandang fenomena phubbing mereka asik sendiri dengan dunianya dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar jadi buat apa mereka ngajak kumpul, jadi tidak make sense aja gitu maksudnya jadi lebih ke negatif. Negatifnya mereka akan terus terusan ingin terhubung dengan smartphone mereka entah itu selama jam kuliah.*

3. Menurut pandangan kamu apa motif pelaku sehingga melakukan aktivitas *phubbing* ketika terlibat komunikasi secara langsung?

Jawaban: *Mereka lebih nyaman berselancar di dunia maya yang artinya kaya ya udah mungkin bosan ya kalo orang tua aku ya, sehingga mereka melakukan itu terlalu fokus dengan gawai yang akhirnya ngelupain sekitar, nah kalo teman aku faktor alasannya lebih ke games si lebih ke fitur yang tersedia di smartphone apalagi ditambah lingkungan yang mendukung misalkan yang sama-sama main game jadi kaya mabar, sehingga itu yang membuat candu dan memicu*

4. Menurut pandangan kamu bagaimana tindakan pelaku setelah melakukan aktivitas *phubbing*?

Jawaban: *Setelah mereka melakukan phubbing ke aku minta maaf enggak, izin enggak. Mereka kaya sadar sendiri karena waktu itu satu-satunya orang yang ga maen hp adalah aku jadi mereka merasa ga enak, tapi semua temen-temen aku dan keluarga aku ngelakuin itu lagi. Maksudnya setelah bertindak seperti itu entah mungkin esoknya ketemu ngelakuin itu lagi siklusnya sama sih gitu, ketemu phubbing sadar kalo aku dicuekin baru ngobrol lagi*

5. Sebagaimana yang kamu alami apakah aktivitas *phubbing* yang kamu terima mempengaruhi komunikasi yang berlangsung?

Jawaban: *Phubbing* itu jelas sangat amat berpengaruh pada proses komunikasi, karena manusia sebagai makhluk sosial yang memang membutuhkan interaksi dan kita jika terlalu ketergantungan beraktivitas dengan *smartphone* akan merusak pandangan orang lain, ini orang kenapa main hp terus sih, apakah obrolan aku ga semenarik itu kesana sih

6. Sebagaimana yang kamu rasakan apakah aktivitas *phubbing* yang kamu terima mempengaruhi hubungan relasi kamu dengan pelaku?

Jawaban: *Kalo* untuk relasi berpengaruh juga ya, jadi hubungan merenggang, jadi tidak sedekat itu misal dengan keluarga.

7. Bagaimana kamu memaknai aktivitas *phubbing* yang kamu terima?

Jawaban: *Phubbing* ini sebagai penurunan sisi emosional seseorang dimana empati seseorang rasa menghargai seseorang itu jadi hilang gitu jadi susah buat ngebentuk mereka kembali ke sebelum hal ini terjadi memang sulit jadi merusak dan mengurangi sisi emosional seseorang dalam segala aspek ya.

Lampiran 9

Dokumentasi hasil wawancara

1. Dokumentasi Proses Wawancara Informan Ahli



2. Dokumentasi Proses Wawancara Informan Akademisi



3. Dokumentasi Proses Wawancara Informan Inti





